**Konsep Pendidikan Islam Perspektif Hadis**

Abdul Gani Jamora Nasution, Abu Bakar Adnan Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: abdulganijamoranasution@gmail.com, abubakaradnansiregar@gmail.com

**Abstrak**

Artikel ini bertujuan mengkaji tentang konsep pendidikan Islam perspektif hadis, dengan menggunakan pendekatan tematik filosofis. Dengan rangkaian pengumpulan dan pengecekan literatur literatur yang otoritatif, dalam mengusung konsep pendidikan Islam perspektif Hadis. Secara terminologi kajian ilmiah meliputi aktivitas pendidikan dapat dikatakan menjadi warisan satu genersi ke generasi berikunya, yang memiliki konsepsi *ta‟lim, tarbiyah*, dan *ta‟dib*. Konsepsi universalitas pendidikan seperti pelaku (pendidik dan peserta didik), proses, dan target diperdapati dalam “matan hadist”, yang kemudian penulis memformulasikan pada pendidikan keluarga dan pendidikan profesionalitas. Kontribusi kajian, dapat digunakan sebagai penguatan pendidikan Islam dan pengembangan konsepsi yang relevan masa sekarang.

**Kata kunci: Konsep, Pendidikan, Hadis, Karakter Pendahuluan**

Hadis Tarbawi dapat dipahami sebagai hasil ijtihad ilmiah terhadap kebutuhan masyarakat yang dilahirkan di tataran akademis. Tentu bukanlah sebuah formulasi yang baku datangnya dari nabi Muhammad, untuk mengatakan bahwa hadis tersebut adalah pendidikan. Perkembangan kajian tematik hadis seperti tarbawi, juga diperdapati di bidang keilmuan lainnya. Misalnya, hadis-hadis Politik,1Hidup Sehat ala Rasulullah,2 Jurus Sehat Rasulullah: Hidup Sehat Menebar Manfaat,3Psikologi Nabi,4 masih banyak lagi karya yang serupa untuk menunjukkan pendekatan kajian tematik terhadap sunnah nabi Muhammad Saw. yang terus ditelaah dan dikembangkan. Secara meja akademik, kenyataan perkembangan kajian keilmuan yang dihadapi oleh ilmuan-ilmuan Islam khususnya di Indonesia, sebenarnya dapat diklaim dengan terbuka

2014).

2020).

1 Katimin, dkk., *Hadis-hadis Politik,* (Medan: Perdana Publishing: 2018).

2 Zaidul Akbar, *Hidup Sehat ala Rasulullah: Jangan Mau Jadi Manusia Karatan,* (Bandung: Mizania,

3 Zaidul Akbar, *Jurus Sehat Rasulullah: Hidup Ssehat Menebar Manfaat,* (Bandung: Sygma Media Inovasi,

4 Muhammad Ustman Najati, *Psikologi Nabi: Membangun Pesona Diri dengan Ajaran Nabi*, Terj.

(Bandung: Pustaka Hidayah, 2005).

44

luasnya *approach* (pendekatan) keilmuan, yang bernuanasa terintegrasi. Dalam bahasa UIN Sumatera Utara, konsepsi *Wahdatul Ulum*.

Fokus pada persoalan Hadis Tarbawi, yang diyakini bahwa secara skop instansi pendidikan (Islam) tidak pernah berhenti menggali makna dan menemukan inspirasi terhadap setiap perkataan, perbuatan, dan sikap yang disandarkan pada nabi Muhammad Saw. bahkan dapat matakuliah di Perguruan Tinggi Agama Islam menjadi matakuliah wajib. Juga, secara materi dengan paradigma terintegrasi, selalu diupayakan tataran normatif hadis terntang materi yang sedang dibahas. Ini menunjukkan, bahwa generasi kekinian dalam formulasi kajian dapat diapresiasi dalam bentuk epistemologi ilmu pengetahuan. Terkhusus di ruang lingkup Perguruan Tinggi Agama Islam.

Formulasi dan narasi tentang pendidikan perspektif Islam dengan sumber hadis, tentu akan berkembang sesuai dengan pendekatan dan tingkat analisis yang digunakan seorang pengkaji. Boleh dikatakan, misalnya dengan meminjam tawaran Fazlurrahman yakni *double movment* (gerakan ganda) dalam memahami sebuah hadis. Singkatnya, teks normatif harus disandingkan dengan sosio historis masyarakat setempat. Atau dapat dipahami secara sederhana, memadukan pemahaman tekstual dengan kontekstual terhadap sebuah sunnah Nabi.

Berbagai keunggulan dari segi ontologi kajian hadis yang dipaparkan di atas, juga dengan sumbangsih epistemolog studi Islam yang klian pesat berkembang, inilah kemudian menghantarkan paper ini untuk didiskusikan, dengan pembahasan tentang konsepsi pendidikan Islam dalam perspektif hadis. Guna memudahkan alur narasi, penulis memfoskusikan pada dua pertanyaan. Pertama, apa saja hadis tentang konsep pendidikan Islam? Kedua, bagaimana tawaran konsepsi pendidikan Islam perspektif hadis?.

**Metode Penulisan**

Paper di tulis berdasarkan pendekatan tematik filosofis terhadap hadis-hadis yang dipilih sesuai dengan hasil ijtihad penulis. Tentu didasarkan dengan kesesuaian pembahasan yang diangkat dan memiliki *ultimate goal* dalam pemilihan sebuah hadis. Setelah hadis dipilih, kemudian diuraikan, dibahas dan dielaborasi dengan teori-teori pendidikan. Hasil akhirnya, menemukan sebuah konsepsi atau role model terhadap dunia pendidikan.

**Terminologi Pendidikan dalam kajian Studi Islam**

Istilah yang menunjukkan tentang pendidikan Islam sudah banyak yang mengungkapkan keberadaannya.yang dapat diuraikan ada tiga teminologi besar. Pertama, ta‟lim. Kedua, tarbiyah dan ketiga ta‟dib. Adapun kata t*a‟lim* asal katanya, adalah *„allama, yu‟allimu, ta‟lim,1*Kata *ta‟lim* dapat berarti pemberitahuan tentang sesuatu (*information*), nasihat (*advice*) perintah (*intruction*), pengarahan (*direction*), pengajaran (*teaching*), pelatihan (*training*), pembelajaran (*schooling*), pendidikan (*education*), dan pekerjaan sebagai magang, masa belajar suatu keahlian (*apprenticeship*).

Kata *tarbiyah* tidak ditemukan dalam al-Qur‟an dan as-Sunnah. Namun terdapat beberapa istilah kunci yang seakar dengannya, yaitu *al-rabb, rabbayani, nurabbi, yurbi,* dan *rabbani*. Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang kata *tarbiyah* yang bermakna pendidikan secara etimologi, penulis merujuk ke “*Mu‟zam al-Faazul al-Qur‟an al-Karim”* akar katanya berasal dari *fiil Madhi yang* terdiri dari tiga huruf yaitu *rabawa menjadi rabaa* Serta memiliki tiga makna: Pertama; *Rabaa-yarbuu* dengan makna bertambah atau berkembang *(Zaada* dan *Namaa).* Sebagaimana yang termaktub dalam (QS. ar*-*Rum (30):

39) begitu juga pada (QS. al-Baqarah(2):276), (QS. al-Hajj (22):5) (QS. al-Fushilat (41): 29), (QS. ar-Ra‟du (13):5), dan yang terakhir pada (QS. an-Nahl (16):92). Kedua; *Rabaa-Yurbii* atas wazan *Khafaa-yukhfii* yang maknanya mengembangkan dan memelihara (*Nasya‟a* dan *ra‟aa*). Berlandaskan pada (QS. al-Baqarah (2):276). Ketiga; *Rabba-yarubbu* dengan wazan *Madda- yamuddu* dengan makna memperbaiki, memelihara, dan mengajar. Yang terdapat pada (QS. al- Isra (17):24) dan pada (QS. as-Syu‟ara (26):18). *Tarbiyah* secara etimologi mempunyai banyak arti diantaranya pendidikan (*education*), pengembangan (*upbringing*), pengajaran (*teaching*), perintah (*instruction*), pembinaan kepribadian (*breeding*), memberi makan (*raising*), mengasuh anak, memimpin.

Kata *ta‟dib* berasal dari kata *addaba, yuaddibu, ta‟dib* yang artinya pendidikan (*education*) disiplin, patuh dan tunduk pada aturan (*disciplin*e) peringatan atau hukum (*punishment*) hukuman-penyucian (*chastisement*).5Ada juga yang memberikan arti *ta‟dib* yang berarti beradab, bersopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.6 Al-

5 Abuddin Nata, *Ilmu Pedidikan Islam,* hlm. 47

6 Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta, Predana Media, 2006), hlm.10

Attas mengartikan *ta‟dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban dan kebudayaan sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang-tempat yang tetap dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.7 Melalui *ta‟dib* ini al-Attas ingin menjadikan pendidikan sebagai sarana transformasi nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber pada ajaran agama ke dalam diri manusia, serta menjadi dasar terjadinya proses islamisasi ilmu pengetahuan. Islamisasi ilmu pengetahuan ini menurutnya perlu dilakukan dalam rangka membendung pengaruh materialisme, sekularisme, dan dikotomisme ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh barat8.27

Selanjutnya dalam sejarah, kata *ta‟dib* digunakan untuk menunjukkan pada kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di istana-istana raja (*qushur*) yang para muridnya terdiri dari para putra mahkota, pangeran atau calon pengganti raja. Pendidikan yang berlangsung di istana ini diarahkan untuk menyiapkan calon pemimpin masa depan. Karena itu, materi yang diajarkan meliputi pelajaran bahasa, pelajaran berpidato, pelajaran menulis yang baik, pelajaran sejarah para pahlawan dan panglima besar dalam rangka menyerap pengalaman keberhasilan mereka, renang, memanah, dan menunggang kuda (pelajaran ketarampilan).9

**Hadis: Sumber Konsep Pendidikan Islam**

Berlandaskan tematik, sesuai dengan pilihan hadis di antara banyaknya hadis, maka

*paper* ini fokus pada tiga hadis yang disebutkan di bawah ini.

1. **HR. Ibn Majah**

َ عما ˜َ

ح س َ ع

 ََ بن عش قال:

س بن ش َ ًق قال: ح

 َث

َ د

ح َ

-1763

 َد بن ة

ََ

َََ

ََ ل

َ د

 َ

َ ولَ

ا َ ل

 َنا

د ˜ َث ر

 َ نا

ع ا

 ˜ َث د

 َ نا

 َدم

ال َ

˜َع

َ با

ا َل

َ˜

َ ’ َل صل َل

عن رسول

َ ل َ َد

 َم ˚َعت س بن ما

 َلحارث بن ما قال:

َ ˜َ ر َ ن َ ا

قال: أ

ل َ َ ل

ك ث، َ

َن س أ ˜

 َع ن

ب ال ن

ح ى

 خ

Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra Arab

# ُم»

**ُد ُبه**

# ُنوا أُ

**وأ´س**

# ُرموا ُ

**ُ ُك**

وس قال: «**أ**

علَ

7 Al-Attas, *The Concept of Education in Islam;* hlm.32

8 *Ibid*

# ُد م ح ك

**أُ ُو ُ ´ُل**

َ ’

 َم

 َ˜

 َ ٌ َه ل

9 Muhammad Dhiyau ar-Rahman al-„Azhami, *al-Mihnatul Kubra Syarah wa Takhrij an-Nusan as- Shukhra,* (Riyad an-Nasyir Maktabah ar-Rusydi, 1422 H.) Juz. 8, hlm. 154

48

Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra Arab

Artinya: telah menceritakan kepada kami Abbas bin Walid al-Dimasyqi berkata ia, telah menceritakan kepada kami Ali bin „Abbas, ia berkata telah menceritakan kepada kami Sa‟id bin „Umarah ia berkata, memberitakan kepada ku Haris bin Nu‟man ia berkata, aku mendengar Anas bin Malik bercerita dari Rasulullah Saw. Ia berkata **“Muliakanlah anak-anak mu dan baguskanlah adab mereka”**

Oleh As-Sindi, menjelaskan poin pada pembahasan “*akrimu auladakum”,* bahwa kalau memulaikan anak maka otomatis kualitas cinta anak kepada orang tua semakin muncul, akan tetapi kalau dimuliakan pun terikadang muncul keburukan anak terhadap orang tua. Keburukan tersebut, dapat dipahami kondisi kekinian adalah “muncul manja” dan dikhawatirkan kreativitas anak. Dengan dua kondisi tersebut, satu sisi dipahami harus memuliakan anak, sisi lain terjadi kekhawatiran terjebak pada persoalan “kemanjaan” anak yang dapat menumpulkan kreativitas anak dan bahkan menghilangkan penghormatan anak kepada orang tua, menjadi sisi lain. Dalam memecah kebuntuan tersebut, As-Sindi mengungkapkan bahwa peranan peting “akrimu awladakum” harus beriringan dengan kata berikutnya *“wa ahsinu adbahum”,* yakni proses mendidik anak terus dilakukan.

1. **HR. Bukhori**

 َلك

ما

 َ ما

 َب

 َ

عن أ

َ ب ˜ َة

َوب، عن

ح أ

 َد، سما عَ

 َد

ح مس َ

- 7006

بن

َ ٌ َ ن

سلَ

، قا ˜ ل

 أ َ ً ب

ل، ََ

َ نا

 َث

 َد

ح َ

َ َ

د ˜َث

 َ نا

إَ

د ˜َث

 َ نا

عشرَ

 َن

فأَ

َ قار

َ ت

َ م، م

َ َ

عل َ َ ٌ َه وسل

ال صل َل

َ ٌَ رث، قال:

َ و

الح

 ˜َد ˚ه ن

 َق

َ بون،

 َبة

 َب

و َ نحن ش

 ل

َ َ

َ ن

َ نا َ

َ ٌَ

َ ت

أَ

˚ َم ع

َ نا

 َ ى

َ ب

َ قا

حما، ف

َ ، وكان ر

َ ناه

 َ ر

 َنا ف

 َك

تر

َ نا

 َ

َ ل

وسأ

أ َه

 َنا

َ َ

فظن أ

َ ة

َ ٌَ ˜ ل

 :ل

َ قا

 َ

ر َ ف

 َب

َ خ

َ نا، فأ

َ ل

َ ه

عمن أ

َن ˜

ا،

 َ

 َنا ل

 َق

َ ت

، اش

َ ذا ح ضرت ال صالَ

ص لوا كما صل

**ُم**،

# ف ُع ومروه

**ُإلُى**

# ُعوا

«**ا ُر**

ةَ ،

و إ

َ َ َ

 َ

َ ن

َ تمو

 َ ٌَ

و رأَ

# لُُمو

**ُم،ج**

# أُ هُليك

أَ ،

رك ˚ َم»

**˚ُم**

 َك ˜ َ

**ه**

َ م ˜ أ

ن ب ك

49

Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra Arab

َ ؤم

َ ٌ َ

َ ل

 َم

 َم، ث َ

 َدك

َ ح

 َم أ

ل َك

ف ˚ َل

 َ ٌَ

 ˜َؤ

 َ ’َ ذ

50

Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra Arab

Artinya: telah menceritakan kepada kami Musadda, telah menceritakan kepada kami Isma‟il, telah menceritakan kepada kami Ayyub, dari Abi Qilabah, dari Abi Sulaiman Malik bin Huraisi ia berkata, datang kepada kami Nabi Saw. Sedangkan kami anak muda yang sebaya, maka kami shalat bersamanya (nabi) 20 malam, ketika kami merindukan keluarga kami, dan kami memintak untuk pulang ke keluarga kami, maka kami memberitakan kepadanya (nabi), dan dia (nabi) sangat lembut dan penuh kasih, maka ia (nabi) berkata **“Pulanglah ke kelurga kalian, ajari kamulah mereka dan suruhlah mereka**, dan shalatlah kamu sebagaimana kamu melihatku shalat, ketika masuk waktu shalat, maka azan lah salah satu di antar kamu, hendaklah yang menjadi Imam yang paling tua di antara kamu:”

1. **HR. al-Darimi**

ن موسى

 َ ب،:

َ ب

 َ

عن أ

 َ

 َب

 َ

عن أ

هارون، حم

 َز َ

َ ر

 أ˜ - 360

أَ أَ

َ َ

ا َ لمهل

رجاء،

 َ ٌَ

 َنا

 َث

َ د

 َد بن ح َ

ب َ

 َبا

 َد،

 خ نا

 َل ˜َم

ما ل

 َقَ

**س**،

# ف ُل ُي ُع

ه: **«من ُ ما**

ع َنه، قال، خط

رض ’لَ ˚ل

ه ع

ول

َ ٌ َا

وإَ َ

# لُُمه

**ُم ل ،**

# ع ¸ل

فَ َ ب

َ ن

هَ أ

# ال ُُنا

**ع**

 َف َن»

َ َ

 َت

َ دَ ن ا ˚ َل م˜ َكل

من ال َ

به

من ت

و َ ٌَ كون

َ مرق

ف َ ٌ َ

Artinya: bercerita kepada kami Yazid nin Harun, telah menceritakan kepada kami Humaid, dari Abi Raja‟, dari Abi Muhallab, bahwa Abi Musa ra. Ia berkata dalam khutbahnya **“siapa yang memiliki ilmu, maka hendaklah ia mengajari orang lain (manusia),** dan jahui kamulah bahwa kamu mengatakatan tidak memiliki ilmu tentang sesuatu itu, hal tersebut dipandang sebagai bahagian dari agama dan merupakan bahagian dari beban.

1. **HR. Bukhari**

َد ابن وهب ثنا

 َ حد سألت األ عمش فقال عن ز

َ ان قال

ثنا ع ً ل بن عبد اهلل حدثنا سف

َف جذر القلوب

أ َ ن األمانة نزلت من السماء

51

َ مسعت

Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra Arab

حذ ٌ َفة ٌَقول حد هلل ص م

رسول ا

الرجال ونزل القران فقرأوا القران وعلموا من ا10

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali ibn Abdullah, menceritakan kepada kami Sufyan, ia berkata; „Aku bertanya kepada A‟masyi, ia berkata; „Dari Zaid ibn

10 Abi Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn alMughirah ibn Bardzabat al-Bukhari al-Ju’fi, Shahih al-Bukhari (t.tp: Dar Ibn Katsir, 1987), hal. 1318.

52

Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra Arab

Wahab, Aku mendengar Hudzaifah, ia berkata; „Menceritakan kepada kami Rasul saw, bahwa amanah itu turun dari langit pada hati seseorang, dan diturunkan al-Qur‟an, maka **bacalah al-Qur’an dan pelajarilah Sunnah** (Hadits).” (HR. Bukhari)

1. **HR. Ibn Majah**

 َ

َن ب ’ َن ا

 َ ف ’ َ ح

 َ ص ح

ََدث

َ ع ا

َ ما

 َ َ

َن

َ شام ’ َ ه

َ ح

ر ب َ ن

َن

 َ ش

َ ظ ن

 َدث َن ح َك َن ي

َ ’ َ س َ

َي ل ا

م َ

َث ب

ي َ

 َ َ ك ب ال َ ق ال َ م ال َ ق

َن

 َ س أن

 َ ََ ن

 َ

 َ ب

َن

 َم

 َمد

 َ َ

ع َ

 َ و

َن

ع َس

َب طل َ َ لم َ َري َى َ

َ ه

 َ الل -صلى اهلل ع ٌله وسلم- » َ

َ ر

ل س

ا َلع َ ضة ف

 َ

 َ

َ ه

 ل

 َ

َ غ

 َ

 َ

 َ ع

َد ن

 َ

 َ

 َلم َ

و َ

َ و

 َضع ا

 َ س م

ل َ ع م كل ’َ ل

ا َلع

 َ

 َ الل

 َ ؤ َ

َ ل ؤ

 َ

 َ و

َ ه

 َ ن َ

 َكم

 َ ٌ َر

َ ق از

َ ل د

أَ ه

ا َ ’َ

 ل

َ ر

ا ََل

َ و .«ابن

ماجه

َذه

َب ال َ

و َ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar, menceritakan kepada kmau Hafsha bin Sulaiman, menceritakan kepada kami Katsir bin Syindzir dari Mahmmad Sirin dari Anas bin Malik berkata, Rasullah saw bersabda: “ **Mencari ilmu wajib bagi setiap muslim (orang Islam).** Dan meletakkan (menempatkan) ilmu pada yang bukan ahlinya maka sepertiorang yang mengikuti seekor babi, permata, mutiara dan emas. “ (HR. Ibnu Majjah)

1. **HR. Bukhari**

َ م َمت َ

َان¸ ´َمكارما˚أن´خ

َ َ ع ه

َ ق َ ه

َ ا´ل ر

َاللس

َ َ ص و ل

نََى

ن´ي ق

َ و

53

َ َ س

نََم

انم

َ

Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra Arab

ت ع َََمن´ا ب إ

أل ث

Artinya: berkata Rasulullah Saw. sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak

**Konstruksi Konsep Pendidikan Islam**

Hadis yang disebutkan, menjadi modal pembahasan yang diskusikan dalam paper ini, dalam rangka kebutuhan pemaknaan terhadap konsepsi pendidikan Islam, maka persoalan istilah konsepsi perlu dipahami terlebih dahulu. Merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

54

bahwa konsepsi merupakan sebuah rancangan, ide, atau pengertian.11Sedangkan pendidikan Islam dapat dipahami secara sederhana proses memanusiakan manusia yang berlandaskan Ilahi. Berdasarkan dari proses kajian tematik terhadap tiga hadis yang disebutkan, dengann mengambil peranan penting dalam kalimat yang tertera dalam hadis. Maka dapat dipetakan seperti tabel di bawah ini.

**Tabel I: Konstruksi Konsep Pendidikan Pemahaman Hadis**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hadis** | **Pelaku** | **Proses** | **Target** |
| **Tanggung Jawab** | **Sasaran** |  |  |
| 1 | HR. Ibn Majah | Orangtua | Anak | “akrimu” (Muliakan,Apresiasi, dukung) | Adab |
| 2 | HR. Bukhari | Anak | Keluarga | „allimuhum wamuruhum”, ajari dan suruh | Skil |
| 3 | HR. al-Darimi | „Alim/ahli | Masyarakat | Pemahamandan penanam Nilai | Penguasaan |
| 4 | HR. Bukhari | Manusia | Pelajari dan Pahami | Karakter amanah |
| 5 | HR. Ibnu Majah | Manusia | Kewajiban Menuntut Ilmu | Pengetahuan |
| 6 | HR. Bukhari | Manusia | Kontiniutas | Karakter |

Dari tabel di atas, paling tidak penulis rekomendasikan pemaknaan hadis yang diposisikan secara substansi dalam pendidikan. Pertama, Pelaku. Dimaknai sebagai sekelompok orang yang sedang melakukan proses transfer pengetahuan atau nilai. Dalam hal ini, dibedakan dua hal yaitu orang yang bertanggung jawab (pemilik pengetahuan/penyampai atau istilah lain guru dan pendidik) dan orang yang sedang menerima pengetahuan dan nilai, yang secara normatif diistilahkan sebagai murid, siswa, dan mahasiswa.

Kedua, Proses. Usaha yang secara sadar dilakukan dalam mennyampaikan informasi berupa pengetahuan atau nilai. Sebagai muatan yang terjadi di antara individu dengan individu lain. Dalam tataran praktisnya, seorang pendidik (guru) menjelaskan tentang penggetahuan atau

11 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konsep>

nilai ke pada muridnya, sedangkan murid mengikutinya. Juga, dalam proses akan ditemukan kreativitas seorang pendidik, mulai dari metode mengajar, media, hingga evaluasi terhadap pengetahuan yang sedang disampaikan. Inilah pemahaman tentang proses yang disebutkan dalam tabel tersebut. Ketiga, Target. Tentu formulasi pengetahuan yang disampaikan seseorang memiliki target atau tujuan. Begitu juga dengan konsep yang tertuang dalam hadis tersebut

1. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat dimaknai siapa *user* yang menjadi titik utama dalam sebuah aktivitas tertentu, dan tidak dapat ditawar-tawar dilaksanakan. Dalam kaitannya pendidikan perspektif hadis, ditemukan daari tiga hadis tersebut ada tiga pembahasan yang urgen dalam pendidikan yaitu orangtua, anak, dan kelompok *„alim* (ahli). Kontektualisasi dalam skema ini, tentu menyadarkan posisi strategis pada “siapa yang berperan dalam pendidikan?. Ketiganya, saling berkontribusi dalam mengisi dunia pendidikan. Dalam terminologi berikutnya, diistilahkan sebagai guru, dosen, instruktur, tutor atau bahkan mentor.

1. Sasaran

Tahapan berikutnya, kelanjutan dari orang yang bertanggung tentu membuka skema terhadap sasaran yang dituju. Sasaran yang dimaksudkan subyek yang menjadi fokus tanggung jawab. Yaitu, anak, keluarga, dan masyarakat. Ketiga tersebut menjadi pemabahasan konsep pendidikan yang menjadi sasaran ditujukannya proses pendidikan berlangsung.

1. Proses

Terkait proses, cukup menarik dan berpariatif yang diperdapati pada tiga hadis tersebut. Hadis pertama, diungkapan adanya kata “*akrimu”* yang dimaksudkan adalah “muliakan”. Dapat juga dimaknai sebagai bentuk apresiasi dan dukungan manakala proses pendidikan sedang berlangsung. Hadis kedua, menggunakan kata “ *„allimuhum* dan *muruhum”* proses pengajaran di barengi dengan skema perintah untuk melakukan sesuatu hal. Tentu melakukan skala kewajiban dan kebaikan lainnya. Hadis ketiga, lebih general terhadap aktivitas transfer pengetahuan dan penanaman nilai yang dilakukan oleh pelaku yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat lebih luas.

1. *Target*

Target yang dicapai dalam setiap hadis menunjukkan perbedaan masing-masing.

Pertama, target adab. Kedua, target keterampilan (skill). Ketiga, penguasaan.

**Relevansi dan Kebutuhan Konsep Pendidikan Perspektif Hadis**

Pembahasan kali persoalan relevansi muatan hadis yang dijelaskan di atas dalam konteks pendidikan (Islam). Memahami hadis, tentu bukanlah sebatas orang yang berdialog dalam matan (isi hadis) tersebut. Akan tetapi, generasi penerus dapat membaca dan mengambil itibar bahkan dalam konteks hukum, tetap menjadi inspirasi. Begitu juga dengan ketiga hadis yang diriwayatkan Ibn Majah, Bukhori, dan Al-Darimi. Ketiga matan hadis yang berbeda teks dan konteks, akan tetapi kata kunci tentang pendidikan atau pengajaran diperdapati.

1. Pendidikan Keluarga

Hadis tentang pendidikan Keluarga dapat diinspirasikan dari HR. Ibn Majah dan HR. Bukhari. Hanya saja HR. Bukhari konteksnya lebih umum dalam keluarga (baca hadis: *ahlikum*). Maka, paper ini lebih tetap memasukkan pada kategori pendidikan keluarga. Secara teks hadis, bahwa HR. Ibn Majah tegas dan jelas bahwa Nabi menyampaikan informasi dengan bentuk suruhan (amar) bahwa posisi strategis orangtua agar memuliakan anak dan membaguskan atau memperbaiki adab. Institusi keluarga sangat diakui para ahli penddikan sangat mengakui eksistensi peran keluarga, untuk keberhasilan seorang anak. Bahkan adigium berkembang, jika anak jahat maka lihatlah keluarganya, *like father like son*, dan lain sebagainya. Kenapa begitu pentingnya posisi keluarga? Tentu keluarga merupakan komunikasi lebih awal anak, interaksi, pengalaman, dan mengajari anak. Hingga anak tumbuh besar kemudian berlanjut pada institusi sosial yang lebih luas (lingkungan sekitar). Keberadaan demikianlah menjadi alasan utama, untuk menegaskan bahwa pendidikan keluarga sangat vital dalam pendidikan Islam perepetif hadis, dan bahkan pendidikan keluarga dijadikan pendidikan pertama dan utama.12Jelas tidak dapat diingkari bahwa orangtua menjadi pendidik pertama.13Bahkan, seperti yang dijelaskan Zuhraini14 bahwa pendidikan keluarga itu memiliki tiga tahapan. Pertama, pendidikan keluarga tahap konsepsi. Yang dipahami sebagai masa pencarian pasangan. Kedua, pendidikan keluarga tahap pranatal yakni anak masih dalam kandungan. Kedua, pendidikan keluarga masa post natal, yang dijabarkan dari lahir hingga meninggal.

12 Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 155.

13 Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 76.

14 Zuhraini, *Islam dan Pendidikan Keluarga Dalam Quo Vadis Pendidikan Islam: Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial Keagamaan,* (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm. 157.

Konsekuensi keluarga sebagai dari pendidikan awal bagi anak, secara otomatis orang tua memiliki kewajiban dalam menyampaikan pengetahuan, nilai, hingga berupa keteledanan dalam mengawal pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara jasmani maupun rohani.15Lebih lanjut Ahmat Tafsir16dalam memaknai pendidikan keluarga. Pertama, menanamkan nilai tentang kehidupan termasuk didalammnya persoalan pandangan hidup, yang akan mewarnai perkembangan anak. Kedua, menanamkan sikap guna modal dalam pendidikan berikutnya di lembaga lain (penghargaan terhadap guru di sekolah). Pada poin kedua tersebut, sudah memasuki tahap pertumbuhan dalam formulasi lembaga pendidikan. Sekalipun dalam lintasan sejarah masa Nabi belum ditemukan lembaga pendidikan yang di sebutkannya. Akan tetapi, peranan lembaga yang sudah “menyejarah” yakni “*kuttab*”, dapat dimasukkan dalam pendapat tersebut.

1. Pendidikan Berbasis Profesionalitas

HR. Ad-Darimi di atas lebih spesifik pada golongan yang memiliki ilmu pengetahuan. Inilah kemudian, penulis mengkatagorikan pada konsepsi pendidikan berbasis profesionalitas. Karena, profesionalitas dipahami sebagai kemampuan terhadap sesuatu. Dengan pengertian, orang yang profesional tentu sudah cakap dalam bidang keahliannya. Dalam konteks hadis, dapat dibaca bahwa suruhan kepada orang-orang yang berilmu memiliki kewajiban terhadap ilmu pengetahuannya untuk disampaikan kepada masyarakat luas. Tuntuan untuk mengajarkan yang merupakan bagian dari agama (*ad-din*) dan tanggung jawab.

Jika ditarik lebih luas dalam konteks pendidikan Nasional, pendidikan profesionalitas dapat dirujuk melalalui Undang-undang Guru dan Dosen17 yang menyebutkan bahwa prinsip profesionalitas ada sembilan poin, di antaranya harus memiliki kompetensi. Kompetensi ini pun dijabarkan melalui empat kompetensi. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Skema UU Guru dan Dosen dapat dikatakatan sangat mendukung terhadap posisi hadis di atas. Kenapa? Teks hadis dengan HR. Ad-Darimi yang menyuruh bagi siapapun yang memiliki kualifikasi tentang pengetahuan harus disampaikan kepada masyarakat luas. Kemudian dielaborasi dengan UU tersebut diperdapati keterkaitan, yakni profesionalitas.

15 Hery Noer Aly, Watak Pendidikan Islam, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 220.

16 Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, hlm. 51.

17 Baca Undang-undang Republik Indonesia, No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Narasi tentang pendidikan keluarga dan pendidikan profesionalitas tersebut, menjadi dua hal yang problematik jika dikaitkan dengan konteks kekinian. Pertama, pendidikan keluarga banyak sudah kasus tentang anak dan orang tua yang menambah luka hitam perjalanan sejarah manusia. Tentu bukan apologi penulis semata, melainkan kasus sangat mudah dijumpai di berita online. Sebut saja, orang tua bunuh anak,18perkosa anak,19dan anak terlibat pergaulan bebas.20 Kasus demi kasus yang disebutkan, tentu ini hal yang penting untuk diputus mata rantainya, agar pendidikan keluarga memang benar-benar dijalankan berbasiskan ilahi. Karena, dengan sentralnya pendidikan keluarga akan dapat mempersiapkan generasi di masa akan datang. Tapi, jika keluarga lalai, atau bahkan turut memperpanjang hitamnya kasus. Jangan pernah berharap untuk memimpikan sebuah generasi emas pada masa mendatang.

Kedua, pendidikan profesionalitas dalam pemahaman sekolompok orang yang tergabung dalam profesionalitas pun turut “menyumbang” kehitaman sejarah. Padahal, dengan modal ilmu pengetahuan sudah dianggap mumpuni (kognitif), ternyata masih masuk “kedzaliman”.21 Guru cabuli anak didik,22 guru dan dosen korupsi,23hingga pemalsuan ijazah.24

Harus diakui tidaklah menjadi satu-satunya kasus yang ingin dibahas dalam kebutuhan pendidikan Islam, ada hal urgern lainnya seperti yang dilontarkan Abdurrachman Assegaf,25 terjadinya *intelectual deadlock* dengan memiliki empat indikasi. Pertama, persoalan pembaharuan dalam pendidikan dirasakan sangat minim. Kedua, narasi dan praktik dalam

[18https://www.liputan6.com/regional/read/4285221/2-bocah-di-medan-diduga-dibunuh-ayah-tiri-karena-](https://www.liputan6.com/regional/read/4285221/2-bocah-di-medan-diduga-dibunuh-ayah-tiri-karena-merengek-minta-es-krim)

[merengek-minta-es-krim](https://www.liputan6.com/regional/read/4285221/2-bocah-di-medan-diduga-dibunuh-ayah-tiri-karena-merengek-minta-es-krim) baca juga [https://www.liputan6.com/news/read/4134089/ibu-di-karawang-lempar-bayinya-](https://www.liputan6.com/news/read/4134089/ibu-di-karawang-lempar-bayinya-ke-tanah-hingga-tewas-lantaran-menangis) [ke-tanah-hingga-tewas-lantaran-menangis](https://www.liputan6.com/news/read/4134089/ibu-di-karawang-lempar-bayinya-ke-tanah-hingga-tewas-lantaran-menangis)

[19https://regional.kompas.com/read/2021/01/09/05150041/fakta-ayah-perkosa-putri-kandung-hingga-punya-](https://regional.kompas.com/read/2021/01/09/05150041/fakta-ayah-perkosa-putri-kandung-hingga-punya-2-anak-dilakukan-sejak-sd-dan?page=all)

[2-anak-dilakukan-sejak-sd-dan?page=all](https://regional.kompas.com/read/2021/01/09/05150041/fakta-ayah-perkosa-putri-kandung-hingga-punya-2-anak-dilakukan-sejak-sd-dan?page=all) baca juga <https://www.liputan6.com/tag/ayah-perkosa-anak>

[20https://www.jpnn.com/news/masih-berseragam-sekolah-sering-pulang-malam-hamil](https://www.jpnn.com/news/masih-berseragam-sekolah-sering-pulang-malam-hamil) baca juga <https://www.liputan6.com/regional/read/3642833/mengaku-temukan-bayi-pelajar-jember-ditangkap-polisi>

21 [https://batam.tribunnews.com/2019/11/24/jelang-hari-guru-2019-ini-deretan-kasus-kriminalitas-guru-ada-yang-](https://batam.tribunnews.com/2019/11/24/jelang-hari-guru-2019-ini-deretan-kasus-kriminalitas-guru-ada-yang-menjadi-pelaku-hingga-korban) [menjadi-pelaku-hingga-korban](https://batam.tribunnews.com/2019/11/24/jelang-hari-guru-2019-ini-deretan-kasus-kriminalitas-guru-ada-yang-menjadi-pelaku-hingga-korban)

[22https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5372485/guru-olahraga-di-blitar-yang-cabuli-muridnya-](https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5372485/guru-olahraga-di-blitar-yang-cabuli-muridnya-terancam-dipecat-dari-pns?_ga=2.66887342.1254836233.1619212460-793832190.1619212460)

[terancam-dipecat-dari-pns?\_ga=2.66887342.1254836233.1619212460-793832190.1619212460](https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5372485/guru-olahraga-di-blitar-yang-cabuli-muridnya-terancam-dipecat-dari-pns?_ga=2.66887342.1254836233.1619212460-793832190.1619212460)

[23https://jatim.tribunnews.com/2018/12/18/3-guru-di-tulungagung-terlibat-kasus-korupsi-2-resmi-](https://jatim.tribunnews.com/2018/12/18/3-guru-di-tulungagung-terlibat-kasus-korupsi-2-resmi-diberhentikan-1-orang-hak-pensiunnya-dicabut)

[diberhentikan-1-orang-hak-pensiunnya-dicabut](https://jatim.tribunnews.com/2018/12/18/3-guru-di-tulungagung-terlibat-kasus-korupsi-2-resmi-diberhentikan-1-orang-hak-pensiunnya-dicabut) baca juga <https://regional.kompas.com/read/2014/02/27/1923555/Mantan.Rektor.Unsyiah.Divonis.2.Tahun.Penjara> baca juga <https://nasional.kontan.co.id/news/eks-wakil-rektor-ui-divonis-26-tahun-penjara>

[24https://kupang.tribunnews.com/2020/08/20/pemalsuan-s2-dan-s3-menjadi-rektor-akhirnya-masuk-](https://kupang.tribunnews.com/2020/08/20/pemalsuan-s2-dan-s3-menjadi-rektor-akhirnya-masuk-penjara-ini-kronologi-kasus-pelawak-komar)

[penjara-ini-kronologi-kasus-pelawak-komar](https://kupang.tribunnews.com/2020/08/20/pemalsuan-s2-dan-s3-menjadi-rektor-akhirnya-masuk-penjara-ini-kronologi-kasus-pelawak-komar)

25 Abd. Rachman Assegaf, “Membangun Format Pendidikan Islam di Era Globalisasi”, dalam Imam Machali & Musthofa (ed), *Pendidikan Islam dan Tandatangan Globalisasi*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2004), hlm. 8-9.

pendidikan Islam terjebak pada warisan dan dapat dikatakan “enggan” mengeluarkan pemikiran inovatf serta kritis dalam persoalan-persoalan wacana dan isu yang aktual. Ketiga, menekankan pada persoalan intelektualime-verbalistik. Keempat, keseimbangan dalam menjalankan tugas dan fungsinya antara *„abd* (hamba) dan *khalifah fi al-ardh*.

Kritik pendidikan profesionalitas tersebut, seperti disebutkan oleh Assegaf di atas tentu membuka ruang terhadap kesadaran perkembangan pengetahuan, inovasi, kreatif, dan peka terhadap isu-isu aktual. Inilah kemudian, berdasarkan hadis dapat dijadikan sebagai inspirasi agar profesionalitas tetap terjaga utuh, dalam rangka mengemban missi *rahmatan lil alamin.*

**Penutup**

Sampailah pada pembahasan akhir dari paper ini, yang menunjukkan kepada pembaca bahwa hadis Nabi Muhammad Saw. masih survive dan eksis dalam menjawab persoalan manusia. Salah satunnya adalah persoalan pendidikan. Seperti telah diuraikan, bahwa tiga hadis yanng diriwayatkan HR. Ibn Majah, HR. Bukhari, dan HR. Ad-Darimi diperdapati muatan konsep universalitas pendidikan. Ditemukan dalam kajian, adanya unsur pendidikan seperti peranan penting orang tua (keluarga) dalam mendidik anak, yang kemudian dikonsepsikan sebagai pelaku pendidikan. Ada juga skema proses pendidikan seperti “akrimu”, *ahsinu* dan

„*allimu* sebagai petunjuk proses pendidikan. Terakhir, target atau tujuan secara teks hadis tersebut adalah adab, skil, dan pengetahuan. Inilah kemudian, penulis “memberanikan” diri memetakan konsep pendidikan secara kelembagaan ada dua yaitu pendidikan keluarga dan pendidikan profesionalitas. Kontekstualitas hadis, dapat diambil pemahaman dan inspirasi bahwa konsep pendidikan perspektif hadis mengandung nilai-nilai universalitas, tanggung jawab, sasaran, dan kelembagaan.

**Daftar Pustaka**

Akbar, Zaidul. *Hidup Sehat ala Rasulullah: Jangan Mau Jadi Manusia Karatan,* Bandung: Mizania, 2014.

Akbar, Zaidul. *Jurus Sehat Rasulullah: Hidup Ssehat Menebar Manfaat,* Bandung: Sygma Media Inovasi, 2020.

Al-„Azhami, Muhammad Dhiyau ar-Rahman. *al-Mihnatul Kubra Syarah wa Takhrij an- Nusanas-Shukhra,* Riyad an-Nasyir Maktabah ar-Rusydi, 1422 H. Juz. 8

Aly, Hery Noer. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* Jakarta: Ciputat Pers, 2002. Assegaf, Abd. Rachman. “Membangun Format Pendidikan Islam di Era Globalisasi”, dalam

Imam Machali & Musthofa (ed), *Pendidikan Islam dan Tandatangan Globalisasi*, Yogyakarta: Arruz Media, 2004.

Katimin, dkk., *Hadis-hadis Politik,* Medan: Perdana Publishing: 2018

Mujib, Abdul & Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta, Predana Media, 2006), hlm.10

Najati, Muhammad Ustman. *Psikologi Nabi: Membangun Pesona Diri dengan Ajaran Nabi*, Terj. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pedidikan Islam*

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001. Undang-undang Republik Indonesia, No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Zuhraini, *Islam dan Pendidikan Keluarga Dalam Quo Vadis Pendidikan Islam: Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial Keagamaan,* Malang: UIN Malang Press, 2006.

Sumber Internet

[https://batam.tribunnews.com/2019/11/24/jelang-hari-guru-2019-ini-deretan-kasus-kriminalitas-](https://batam.tribunnews.com/2019/11/24/jelang-hari-guru-2019-ini-deretan-kasus-kriminalitas-guru-ada-yang-menjadi-pelaku-hingga-korban) [guru-ada-yang-menjadi-pelaku-hingga-korban](https://batam.tribunnews.com/2019/11/24/jelang-hari-guru-2019-ini-deretan-kasus-kriminalitas-guru-ada-yang-menjadi-pelaku-hingga-korban)

[https://jatim.tribunnews.com/2018/12/18/3-guru-di-tulungagung-terlibat-kasus-korupsi-2-resmi-](https://jatim.tribunnews.com/2018/12/18/3-guru-di-tulungagung-terlibat-kasus-korupsi-2-resmi-diberhentikan-1-orang-hak-pensiunnya-dicabut) [diberhentikan-1-orang-hak-pensiunnya-dicabut](https://jatim.tribunnews.com/2018/12/18/3-guru-di-tulungagung-terlibat-kasus-korupsi-2-resmi-diberhentikan-1-orang-hak-pensiunnya-dicabut) baca juga [https://regional.kompas.com/read/2014/02/27/1923555/Mantan.Rektor.Unsyiah.Divoni](https://regional.kompas.com/read/2014/02/27/1923555/Mantan.Rektor.Unsyiah.Divonis.2.Tahun.Penjara) [s.2.Tahun.Penjara](https://regional.kompas.com/read/2014/02/27/1923555/Mantan.Rektor.Unsyiah.Divonis.2.Tahun.Penjara) baca juga [https://nasional.kontan.co.id/news/eks-wakil-rektor-ui-](https://nasional.kontan.co.id/news/eks-wakil-rektor-ui-divonis-26-tahun-penjara) [divonis-26-tahun-penjara](https://nasional.kontan.co.id/news/eks-wakil-rektor-ui-divonis-26-tahun-penjara)

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konsep> [https://kupang.tribunnews.com/2020/08/20/pemalsuan-s2-dan-s3-menjadi-rektor-akhirnya-](https://kupang.tribunnews.com/2020/08/20/pemalsuan-s2-dan-s3-menjadi-rektor-akhirnya-masuk-penjara-ini-kronologi-kasus-pelawak-komar)

[masuk-penjara-ini-kronologi-kasus-pelawak-komar](https://kupang.tribunnews.com/2020/08/20/pemalsuan-s2-dan-s3-menjadi-rektor-akhirnya-masuk-penjara-ini-kronologi-kasus-pelawak-komar) [https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5372485/guru-olahraga-di-blitar-yang-cabuli-](https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5372485/guru-olahraga-di-blitar-yang-cabuli-muridnya-terancam-dipecat-dari-pns?_ga=2.66887342.1254836233.1619212460-793832190.1619212460)

[muridnya-terancam-dipecat-dari-pns?\_ga=2.66887342.1254836233.1619212460-](https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5372485/guru-olahraga-di-blitar-yang-cabuli-muridnya-terancam-dipecat-dari-pns?_ga=2.66887342.1254836233.1619212460-793832190.1619212460) [793832190.1619212460](https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5372485/guru-olahraga-di-blitar-yang-cabuli-muridnya-terancam-dipecat-dari-pns?_ga=2.66887342.1254836233.1619212460-793832190.1619212460)

[https://regional.kompas.com/read/2021/01/09/05150041/fakta-ayah-perkosa-putri-kandung-](https://regional.kompas.com/read/2021/01/09/05150041/fakta-ayah-perkosa-putri-kandung-hingga-punya-2-anak-dilakukan-sejak-sd-dan?page=all) [hingga-punya-2-anak-dilakukan-sejak-sd-dan?page=all](https://regional.kompas.com/read/2021/01/09/05150041/fakta-ayah-perkosa-putri-kandung-hingga-punya-2-anak-dilakukan-sejak-sd-dan?page=all)

<https://www.jpnn.com/news/masih-berseragam-sekolah-sering-pulang-malam-hamil> [https://www.liputan6.com/regional/read/3642833/mengaku-temukan-bayi-pelajar-](https://www.liputan6.com/regional/read/3642833/mengaku-temukan-bayi-pelajar-jember-ditangkap-polisi) [jember-ditangkap-polisi](https://www.liputan6.com/regional/read/3642833/mengaku-temukan-bayi-pelajar-jember-ditangkap-polisi)

[https://www.liputan6.com/news/read/4134089/ibu-di-karawang-lempar-bayinya-ke-tanah-](https://www.liputan6.com/news/read/4134089/ibu-di-karawang-lempar-bayinya-ke-tanah-hingga-tewas-lantaran-menangis) [hingga-tewas-lantaran-menangis](https://www.liputan6.com/news/read/4134089/ibu-di-karawang-lempar-bayinya-ke-tanah-hingga-tewas-lantaran-menangis)

[https://www.liputan6.com/regional/read/4285221/2-bocah-di-medan-diduga-dibunuh-ayah-tiri-](https://www.liputan6.com/regional/read/4285221/2-bocah-di-medan-diduga-dibunuh-ayah-tiri-karena-merengek-minta-es-krim) [karena-merengek-minta-es-krim](https://www.liputan6.com/regional/read/4285221/2-bocah-di-medan-diduga-dibunuh-ayah-tiri-karena-merengek-minta-es-krim)

<https://www.liputan6.com/tag/ayah-perkosa-anak>